

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya remaja didefinisikan sebagai masa peralihan atau transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial. Remaja tengah (usia 15-17 tahun) adalah individu yang sudah duduk disekolah menengah atas (SMU). Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting dan diawali dengan matangnya organ-organ fisik secara seksual sehingga mampu bereproduksi. Perkembangan sikap remaja tergantung terhadap bagaimana orang tua mengarahkan kearah mana kemandirian anaknya tersebut, minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika (Dewi, H.E, 2012).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) kelompok usia remaja menurut laporan pencapaian indikator program kesehatan anak adalah kelompok umur 15-<18 tahun. Data pencapaian indikator program kesehatan anak tahun 2013 seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukkan jumlah remaja putri berumur 15-<18 tahun berkisar 104.171 orang.

Jumlah remaja putri terbanyak terdapat di Kabupaten Bantul. Kemudian di lihat lagi untuk daerah yang letak geografisnya pegunungan, diduduki oleh Kabupaten Gunungkidul yang ternyata jumlah remaja putrinya peringkat kedua setelah Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 18.373 orang atau (17,64%) dari jumlah remaja putri seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Dari Kabupaten Gunungkidul, Kecamatan Wonosari yang paling banyak remaja putrinya yaitu sejumlah 1.525 orang atau (1,46%) dari jumlah remaja putri di seluruh Kabupaten Gunungkidul. Di Kecamatan Wonosari remaja putri golongan remaja tengah terbanyak ada di SMKN 1 Wonosari yang pendidikan Ilmu Pengetahuan Alamnya (IPA) sedikit kurang dibandingkan dengan anak SMA, dikarenakan SMKN 1 Wonosari merupakan Sekolah Menengah Kejuruan. Dari jumlah remaja putri yang jumlahnya cukup pesat, maka membutuhkan perhatian lebih terutama untuk hal yang masih dianggap tabu seperti masalah

menstruasi yang membutuhkan kesiapan mental, dan perawatan diri atau personal hygiene saat menstruasi.

Peristiwa terpenting pada remaja putri adalah datangnya menstruasi yang pertama kali yang terjadi pada masa awal remaja di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi. Menstruasi adalah perdarahan periodik dan siklik dari *uterus* disertai pengelupasan (*deskuamasi*) *endometrium*. *Menarche* merupakan suatu tanda awal adanya perubahan lain seperti pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut daerah *pubis* dan *aksila*, serta distribusi lemak pada daerah pinggul.

Selama ini sebagian masyarakat merasa tabu untuk membicarakan tentang masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga remaja awal kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait dengan *menarche*. Kesiapan mental sangat diperlukan sebelum *menarche* karena perasaan cemas dan takut akan muncul, selain itu juga kurangnya pengetahuan tentang perawatan diri yang diperlukan saat menstruasi. (Eva dkk, 2010)

Pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi, karena itu kebersihan vagina harus dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Gejala seperti *pruritus vulva*, *iritasi*, *inflamasi*, *sekresi vaginal*, dan rasa perih, biasanya diakibatkan oleh salah satu organisme berikut: *candida albican*, *trichomonas vaginalis*, dan *gardnerella vaginalis*. Sekitar 25% dari kasus yang ada disebabkan oleh *Candida albican*, *Trichomonas vaginalis*, dan sisanya oleh *G. Vaginalis* (Baradero, 2007)

Perawatan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan genetalia saat menstruasi adalah selalu menjaga kebersihan daerah pribadi dengan menjaganya agar tetap kering dan tidak lembab, misalnya dengan menggunakan celana dalam yang menyerap keringat, hindari pemakaian celana yang terlalu ketat, mengganti pembalut pada waktunya untuk mencegah bakteri berkembang biak, membasuh dengan cara yang benar tiap kali buang air. Penggunaan cairan pembersih vagina sebaiknya tidak berlebihan karena dapat mematikan flora normal vagina. Jika

perlu, lakukan konsultasi medis dulu sebelum menggunakan cairan pembersih vagina. Hindari penggunaan bedak talk, tissue atau sabun dengan pewangi pada daerah vagina karena dapat menyebabkan iritasi. Hindari pemakaian barang-barang yang memudahkan penularan seperti meminjam perlengkapan mandi dsb. Sedapat mungkin tidak duduk diatas kloset di WC umum atau biasakan mengelap dudukan kloset sebelum menggunakannya.(Eva dkk, 2010)

Organ reproduksi memang kurang diperhatikan sebab di dalam budaya kita, orang merasa kurang nyaman membicarakan masalah seksual. Padahal, organ tersebut sangat membutuhkan perhatian, terutama kesehatan dan kebersihannya. Penelitian sebelumnya meneliti tentang hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sumber atau fasilitas dengan perilaku remaja putri dalam menjaga organ genitalia untuk mencegah keputihan.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMKN 1 Wonosari Gunungkidul pada tanggal 31 maret 2014 tentang sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan genitalia saat menstruasi diperoleh dari data 10 responden yang memiliki kategori baik 2 orang (20%), cukup sebanyak 2 orang (20%) dan kurang sebanyak 6 orang (60%). Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan genitalia saat menstruasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut: "Bagaimanakah sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan genitalia saat menstruasi?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan genitalia saat menstruasi di SMKN 1 Wonosari Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wacana ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kebidanan terutama tentang pemberian konseling kesehatan reproduksi dan sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan genitalia saat menstruasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKES A Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah dan literatur di perpustakaan STIKES Achmad Yani Yogyakarta sehingga dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya calon bidan yang nantinya akan memberikan pelayanan kepada masyarakat.

b. Bagi SMKN 1 Wonosari Gunungkidul

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan dasar untuk ilmu pengetahuan bagi para siswa terutama peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diberikan dan diterima dalam rangka pengembangan kemampuan diri dan sebagai syarat dalam menyelesaikan studi di STIKES A Yani.

E. Keaslian Penelitian

1. Nama dan Judul: Adi, Cahyo (2010) Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Sumber atau Fasilitas dengan

Perilaku Remaja Putri kelas XI dalam Menjaga Kebersihan Organ Genetalia untuk Mencegah Keputihan. Metode Penelitiannya deskriptif korelasi dengan rancangan penelitian cross sectional, cara ukur menggunakan kuesioner. Hasil Penelitian menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, sumber atau fasilitas, mempunyai hubungan yang bermakna dengan perilaku remaja putri dalam menjaga organ genetalia untuk mencegah keputihan. Persamaan dengan penelitian sekarang terletak pada metode penelitian, dan cara ukur sedangkan perbedaannya pada judul, tempat, dan waktu penelitian.

2. Nama dan Judul: Ronaliansyah, Dedi (2012) Hubungan Pelayanan Kualitas UKS pada Siswi yang Mengalami Dysmenorhea dengan Sikap Siswi dalam Mengatasi Dysmenorhea Selama Sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Metode Penelitiannya survey analitik dengan pendekatan waktu cross sectional, cara ukur menggunakan kuesioner. Hasil Penelitian menyebutkan bahwa kualitas pelayanan UKS mempunyai hubungan yang bermakna dengan sikap siswi dalam mengatasi dysmenorhea. Persamaannya terletak pada pendekatan waktu yaitu cross sectional dan cara ukur yaitu dengan menggunakan kuesioner. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, judul, tempat, dan waktu penelitian.

Penelitian sekarang berjudul “Sikap Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Genetalia saat Menstruasi di SMKN 1 Wonosari, Gunungkidul”. Metode penelitian deskriptif, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana. Dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak sederhana tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pengambilan sampel ini dapat dilakukan dengan cara undian (Sugiyono, 2010)